Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia
Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 2062 – 2069
https://jpion.org/index.php/jpi

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Implementasi Program Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 5 Alasa

Serisman Indah Januar Yanti Zalukhu[1)*], Hendrikus O.N Harefa[2)], Adrianus Bawamenewi[3)], Berkat Persada Lase[4)]

[1,2,3,4)]Universitas Nias, JlnYos Sudarso, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara

Email : serismanindahzaluhu@gmail.com
hendrikussotnielharefa@gmail.com
adrianusbawamenewi@gmail.com
berkatpersadalase@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Alasa, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi membaca dilaksanakan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, penggunaan berbagai sumber bacaan, serta tugas membaca dan menganalisis informasi. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan perpustakaan dan pojok baca, serta keterlibatan peserta didik. Faktor penghambat meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca sebagian peserta didik, keterbatasan koleksi bahan bacaan, dan belum optimalnya keterlibatan seluruh warga sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik, membiasakan kegiatan membaca secara rutin, memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang tersedia, mengembangkan pojok baca di kelas, memberikan tugas membaca yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan warga sekolah dalam mendukung kegiatan literasi. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap minat baca, pemahaman materi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasi program literasi membaca perlu didukung secara konsisten dan berkelanjutan agar budaya literasi di sekolah berkembang secara optimal.

KataKunci : *Implementasi, Literasi Membaca, Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the reading literacy program in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning at SMP Negeri 5 Alasa, including its supporting and inhibiting factors. The study used a descriptive qualitative approach with informants from the principal, PPKn teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with data validity through triangulation. The results of the study indicate that the reading literacy program is implemented through reading habits before learning, utilization of the library and reading corner, use of various reading sources, and reading and analyzing information assignments. Supporting factors include the support of the principal and teachers, the availability of the library and reading corner, and student involvement. Inhibiting factors include low interest and motivation to read among some students, limited collection of reading materials, and less than optimal involvement of all school members. The efforts made to overcome these obstacles include providing motivation and guidance to students, establishing regular reading habits, utilizing various available reading resources, developing reading corners in classrooms, assigning engaging reading activities related to students' daily lives, and strengthening cooperation among the principal, teachers, students, and the entire school community in supporting literacy activities. This program has a positive contribution to students' reading interest, understanding of the material, and critical thinking skills. The implementation of the reading literacy program needs to be supported consistently and continuously so that the literacy culture in schools develops optimally

Keywords: *Implementation, Reading Literacy, Pancasila*

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Menurut Pristiwanti (2022) Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, Mengatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyaraka.

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat lokal maupun global (Astuti 2023). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu

Menurut Rohman, A. (2022). Literasi membaca merupakan kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui berbagai jenis bacaan maupun media lainnya. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aktivitas membaca teks tertulis, tetapi juga memahami makna yang disampaikan melalui gambar, grafik, maupun media audiovisual. Melalui literasi membaca, seseorang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif dalam menafsirkan informasi serta mengomunikasikan kembali pengetahuan yang diperoleh secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, informasi yang dipahami dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta dibagikan kepada orang lain sehingga memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran

Menurut Abidin et al., (2017:8) literasi memiliki manfaat untuk menyatukan individu atau masyarakat dan sebuah cara untuk mampu berperan aktif dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian sejalan dengan penjelasan Damaianti (2021:23) literasi membaca merupakan peran penting, Misalnya pada maknanya literasi dijadikan untuk mengukur dan menginplementasikan kemampuan seseorang dalam proses belajar dan menyampaikan informasi yang tertulis maupun secara lisan dalam mencapai sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi program literasi membaca berarti penerapan berbagai kegiatan membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta membangun kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan

Implementasi program literasi membaca merupakan suatu proses penerapan kegiatan literasi yang dilakukan secara terencana dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi dari berbagai bacaan. Dalam pelaksanaannya, implementasi tidak hanya berkaitan dengan penerapan program semata, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, pengelompokan kegiatan, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, sikap demokratis, serta kemampuan siswa dalam memahami berbagai persoalan sosial dan kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran PPKn sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), implementasi program literasi membaca sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

mampu memahami informasi, menganalisis isi bacaan, serta menafsirkan berbagai persoalan sosial dan kebangsaan secara kritis. Oleh sebab itu, melalui implementasi program literasi membaca di SMP Negeri 5 Alasa, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami makna isi bacaan secara menyeluruh sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran PPKn. .

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Alasa, implementasi program literasi membaca dalam proses pembelajaran PPKn masih belum berjalan optimal. Selama proses pembelajaran, aktivitas membaca siswa masih terpaku sepenuhnya pada buku teks paket yang disediakan sekolah. Ketika guru memberikan waktu membaca 15 menit sebelum materi dimulai, mayoritas siswa menunjukkan gejala kejenuhan atau tidak serius seperti mengobrol dengan teman sebangku atau melamun. Selain itu, masih belum terlihat variasi bahan bacaan pendukung seperti artikel berita, atau komik pembelajaran yang mampu memantik daya tarik siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari juga masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Alasa sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi membaca dilakukan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"*Implementasi Program Literasi Membaca dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Alasa*"**

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode ini berupaya menyajikan gambaran komprehensif mengenai kejadian atau permasalahan yang memerlukan penelitian lapangan Moleong (dalam Adhimah S 2020) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang menggunakan ebagai teknik ilmiah dan pengetahuan kontekstual untuk mencoba dan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, persepsi,motivasi, tindakan. Dan lainnya. fenomena. Penelitian kualitatif didasarkan pada pemikiran, persepsi, opini, dan keyakinan subjeknya dan tidak dapat diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 5 Alasa merupakan salah satu satuan pendidikan forman berstatus negeri pada jenjang Sekolah Menegah Pertama yang berada di wilayah Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung selama lima hari efektif dalam satu minggu, yaitu dari hari Senin hingga Jumat. Jadwal pembelajaran pada hari Senin sampai dengan Kamis dimulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 01.00 WIB, sedangkan pada hari Jumat dimulai pukul 07.15 WIB hingga pukul 12.05 WIB. Selain itu, setiap hari Rabu dilaksanakan Literasi Membaca khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dimulai pada pukul 07.30 WIB sebagai bagian dari pelaksanaan lietasi membaca. Pada hari Selasa hingga Sabtu, kegiatan diawali dengan apel pagi yang dilaksanakan di lapangan pada pukul yang sama. Secara khusus, pada hari Jumat setelah pelaksanaan ibadah, seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan senam bersama yang dipandu oleh siswa sebagai upaya meningkatkan kebugaran jasmani dan kebersamaan di lingkungan sekolah.

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 5 Alasa

Tabel 1. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 5 Alasa

No	Nama Guru/NIP/NUPTK	Jabatan
1	Raradodo Zalukhu, S.Pd NIP. 19670510 200801 1 001	Kepala Sekolah
2	Oktapianus Zalukhu, S.Pd NIP. 19941017 2020121 003	Wakasek
3	Opriman Mendrofa, S.Pd NIP. 19930222 2020121 002	Wali Kelas VII
4	Epinusman Zalukhu, S.Pd NIP. 198505192022211014	Wali Kelas IX
5	Deliso Zendato, S.Pd NIP. 198812152024211007	Wali Kelas VIII
6	Yuwenti Lase, S.Pd NIP. 199606202024212044	Guru Agama
7	Belina Lahagu, SE NIP. 198904222025212012	Wakasek. Kurikulum
8	Sabarhati Lahagu, S.Pd NIP. 198906042025211032	Wali Kelas XII-3
9	Welfus Lase, S.Pd NIP. 198806182025211052	Wali Kelas XII-1
10	Relawidia Hulu, S.Pd NIP 199312262025212080	Wali Kelas XII-2
11	Defimawati Zalukhu, S.E NIP. 199810052025212048	Wali Kelas X-2
12	Ani Purnama Sari Zalukhu NIP. 200404032025212001	Wakasek. Humas
13	Wilman Berkat J. Hulu, S.Pd NUPTK. 1859796801300222	Wakasek. Sarprasdik
14	Emiliana Gulo, S.Pd NUPTK. 0053772673230323	Koordinator P-5
15	Jernih Jaya Hulu, S.Pd NUPTK. 3438779680130022	Koordinator 8-K
16	Merlinus Zalukhu, S.Pd NUPTK. 4638768669137052	Koordinator 8-K
17	Hasrat P.J. Zalukhu, S.A.B NUPTK. 6438778679130032	Guru Ekonomi

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 5 Alasa)

Keadaan Jumlah Siswa di SMP Negeri 5 Alasa

Tabel 2. Keadaan Jumlah Siswa di SMP Negeri 5 Alasa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII-A	11 Orang	10 Orang	21 Orang
Kelas VII-B	9 Orang	11 Orang	20 Orang
Kelas VIII-A	12 Orang	8 Orang	20 Orang
Kelas VIII-B	15 Orang	9 Orang	24 Orang
Kelas IX-A	13 Orang	20 Orang	33 Orang
5 Kelas	**60 Orang**	**59 Orang**	**118 Orang**

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 5 Alasa)

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Alasa

Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didik, maka terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Alasa, sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Alasa

No.	Sarana dan Fasilitas Yang Tersedia	Jumlah	kondisi

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

1.	Sarana/Prasarana	1	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laptop	3	Baik
4.	Buku	8	Baik
5.	Kelas	6	Baik
6	Kantor Kepala Sekolah	-	-
7	Kantor Guru	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Aula	-	-
10	Ruang Kimia	2	Baik
11.	Komputer	1	Baik
12.	Papan Tulis	6	Baik
13.	WC Kepala Sekolah	-	-
14.	WC Guru	-	-
15.	WC Siswa	1	Baik
16.	Kursi Siswa	119	Baik
17.	Kantin	-	-
18.	Sarana Olahraga	-	-
19	parkiran	-	-
20	Lapangan upacara	-	-
21	Meja siswa	55	Baik

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 5 Alasa)

Informan Penelitian

Tabel 4. Tabel Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Raradodo Zalukhu, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Deliso Zendrato, S.Pd	Guru
3	Forlan Zalukhu	Siswa
4	Susi Susanti Zalukhu	Siswa
5	Virna Zalukhu	Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Alasa telah berjalan dengan cukup baik. Guru melaksanakan kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan materi PPKn. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, pemahaman siswa, serta memperluas wawasan mereka terhadap materi yang dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Siti Rahmawati (2020), menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa SMP. Keberhasilan program tersebut didukung oleh keterlibatan guru dan ketersediaan fasilitas membaca di sekolah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Alasa, yaitu sama-sama mengkaji pelaksanaan program literasi membaca pada jenjang SMP. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian di SMP Negeri 5 Alasa secara khusus mengkaji pelaksanaan program literasi membaca pada jenjang SMP. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian di SMP Negeri 5 Alasa secara khusus mengkaji implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

kegiatan literasi, kurang mampu memahami isi bacaan secara mendalam, serta belum terbiasa mengemukakan pendapat berdasarkan informasi yang telah dibaca. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program literasi membaca dalam pembelajaran

Namun demikian, bahwa hambatan implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Alasa dipengaruhi oleh faktor peserta didik, keterbatasan sumber bacaan, pengelolaan waktu pembelajaran, serta perlunya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk meningkatkan keberhasilan program literasi membaca.

Selain itu, guru juga melakukan pendampingan kepada peserta didik yang memiliki minat baca rendah melalui bimbingan secara langsung, pemberian tugas berbasis literasi, serta penggunaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik lebih aktif, kritis, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Namun demikian, bahwa implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Alasa telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun masih terdapat hambatan, seperti rendahnya minat baca sebagian peserta didik, keterbatasan sumber bacaan, dan kurangnya waktu pelaksanaan literasi, guru dan pihak sekolah terus berupaya mengatasinya melalui pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan, kolaborasi antar guru, serta pendampingan belajar kepada peserta didik. Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan budaya literasi dan kualitas pembelajaran PPKn secara berkelanjutan

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Alasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn, memperluas wawasan kebangsaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Keberhasilan program literasi membaca dipengaruhi oleh peran guru, minat baca siswa, serta dukungan sarana literasi yang tersedia di sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah, guru, dan peserta didik. Bagi sekolah, diperlukan dukungan berupa penyediaan bahan bacaan yang relevan, penguatan budaya literasi, dan pengembangan fasilitas pendukung literasi. Bagi guru, program literasi membaca perlu diintegrasikan secara konsisten dalam pembelajaran PPKn melalui berbagai kegiatan membaca dan diskusi. Bagi peserta didik, program literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan memahami materi, berpikir kritis, serta menumbuhkan karakter dan sikap kewarganegaraan yang baik

Dalam konteks SMP Negeri 5 Alasa, implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran PPKn telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian peserta didik, keterbatasan sumber bacaan, dan kurangnya waktu pelaksanaan literasi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan peserta didik untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan sehingga tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Alasa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Alasa telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru telah memahami pentingnya literasi membaca dan berupaya membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai melalui penggunaan buku, artikel, dan bahan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

bacaan yang berkaitan dengan materi PPKn. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan bahan bacaan, pendampingan guru, serta adanya upaya sekolah dalam membangun budaya literasi. Dukungan tersebut membantu guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran PPKn. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca sebagian siswa, keterbatasan koleksi bahan bacaan dan sarana pendukung, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan literasi, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan hasil bacaannya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan sekolah, penambahan bahan bacaan yang relevan, pendampingan secara berkelanjutan, serta penerapan strategi pembelajaran yang menarik agar program literasi membaca dapat terlaksana secara lebih efektif dan mampu mendukung pemahaman siswa terhadap materi PPKn.
3. Upaya meningkatkan implementasi program literasi membaca dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Alasa, dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, pemberian pendampingan selama kegiatan membaca, pemberian arahan dan motivasi, serta penerapan kegiatan tanya jawab dan diskusi. Selain itu, guru berupaya mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari agar materi PPKn lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Guru juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan literasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru dan dukungan sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca, pemahaman siswa terhadap materi PPKn, serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan program literasi membaca dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan

REFERENSI

Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 12(2), 857-866.

Alaslan, A., Amane, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., Richway.(2023). Metode Penelitian Kualitatif. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Arisma, O. A. (2022). Peningkatan minat dan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca sekolah di kelas VII SMP Negeri 1 Puri (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Astuti (2023) Pengertian pendidikan adalah kegiatan pembelajaran sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat lokal maupun global.

Azis, (2020) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. Journal of Student Research, 1(1), 102-113.

Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, & Wardah. (2024). Pendidikan Literasi. (Syarifuddin, Ed.). PT. Literatus Digitus Indonesia.

Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. Pionir: Jurnal Pendidikan, 9(1).

Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, (2017)

Pedoman Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kemendikbud, 2017

Permendikbud No.20 Tahun2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik-integratif di sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(01), 163-174.

Putri, (2022). Pembelajaran adalah proses mengumpulkan serta memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap dan perilaku.

Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 3, No. 1, pp. 790-797).

Setiawan, A., & Musaffak, M. (2021). Profil penelitian keterampilan membaca cepat pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam PPJB-SIP. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7(2), 463-475.

Setiawan, A., & Musaffak, M.(2021). Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siapa pun untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan keterampilan membaca cepat dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental.

Slamet Widodo. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian.Pangkalpinang:* CV Science Techno Direct

Sugiyono 2022. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tianotak, H., Salamor, L., & Bakker, R. (2022). Peran Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PKn di MAN 3 Seram Bagian Timur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11552-1155

Trimansyah, B. (2019). Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun2003; (Budhiman,t.t.).

Undang-UndangNomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional